
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS MAHASISWA, DAN
PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK**

Oleh:

Nabilah Sarah Hafizhah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, UPN “Veteran” Jawa Timur
nabilahsarah1@gmail.com

Fajar Syaiful Akbar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, UPN “Veteran” Jawa Timur
fajarsyaiful@staff.upnjatim.ac.id

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

This research has been established to examine the influence of learning motivation, student integrity and the misuse of information technology towards academic fraud. The sampling method that has been applied for conducting this research is called probability sampling using the random sampling method as a probability sampling technique. In carrying out this research, samples have been taken among 171 students who graduated in accountancy with a bachelor's degree from UPN "Veteran" East Java in the years 2017 and 2018. The result of this research indicates that learning motivation does not have a positive impact on academic fraud. Nevertheless, with regards to student integrity and the misuse of information technology, the result shows that these do have a positive yet significant influence on academic fraud.

Keyword :

*Learning Motivation,
Student Integrity, Misuse
of Information
Technology, Academic
Fraud Behavior.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang sangat penting bagi semua individu karena dengan karena membantu kualitas meningkatkan sumber daya manusia. Di dalam pendidikan terdapat metode pembelajaran, pelatihan, dan juga penelitian yang diharapkan mampu memberikan perubahan – perubahan pada setiap individu yang berusaha (Motifasari et al., 2019).

Pengertian pendidikan juga dijelaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1 ayat 1 menjelaskan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Suparlan (2010) mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia telah ditetapkan Pendidikan Karakter menjadi batu loncatan untuk

membentuk seseorang, salah satunya adalah kepribadian jujur. Kejujuran yang berhubungan mahasiswa, salah satunya adalah kejujuran dalam dunia akademik.

Kejujuran akademik telah digantikan oleh berbagai metode kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik tentu menjadi masalah bagi mahasiswa itu sendiri, bagi universitas, dan bagi bangsa ini. Pada umumnya tingkat kecurangan akademik yang tinggi menjadi masalah bagi mahasiswa itu sendiri, karena dengan melakukan kecurangan pada saat melaksanakan ujian maupun tugas, mahasiswa tidak bisa menemukan kemampuannya sendiri secara valid (Suparlan, 2010).

Menurut Hadijah & Jamaluddin (2020) menjelaskan kecurangan akademik (*academic dishonesty*) menjelaskan berbagai bentuk perilaku yang membawa keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya menyalin pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas, menyalin secara sama persis, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang bersangkutan dengan kegiatan akademis. Kecurangan akademik telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi.

Ketertarikan pada beberapa mahasiswa yang menyontek di tingkat sarjana.

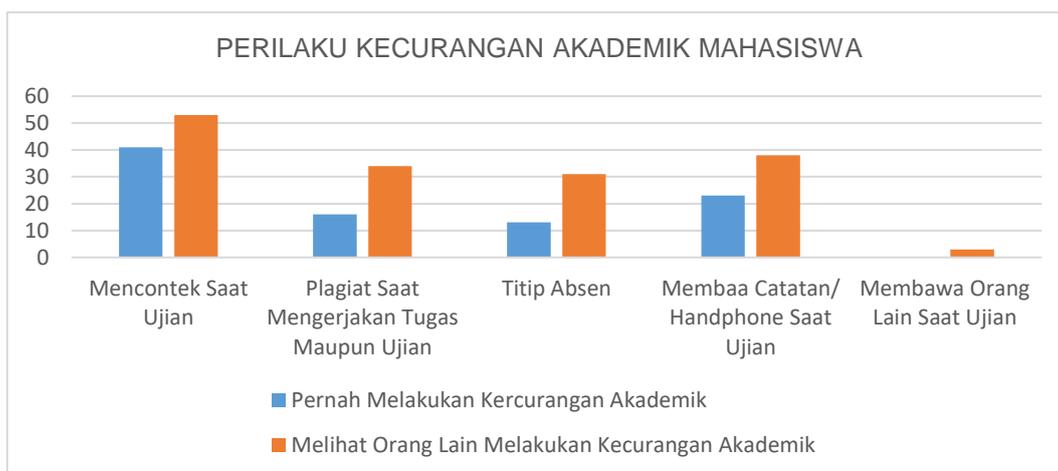
Kecurangan yang dikerjakan oleh mahasiswa mengenai akademik tentu berasal dari kebiasaan atau perilaku yang sudah lama dilakukan, sehingga menciptakan kebiasaan tersebut sulit untuk dihapuskan dan akan terus berlangsung tanpa memikirkan norma atau aturan yang berlaku tentang larangan melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan hal penting untuk dipahami dan dicarikan solusinya.

Ada berbagai bentuk kecurangan akademik yang mudah dijumpai di dalam dunia pendidikan saat ini. Beberapa perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kecurangan akademik yaitu: kecurangan dengan menggunakan benda yang tidak diperbolehkan dalam kegiatan akademik seperti penggunaan mempersiapkan catatan pada saat ujian, memalsukan tugas teman atau menjiplak dan referensi, *plagiarism*, dan menolong mahasiswa lain dalam melakukan kecurangan akademik seperti mengizinkan mahasiswa lain

menyalin pekerjaan serta mengingat atau mencari bocoran ujian.

Menurut Irianto (2014) mengemukakan bahwa fakta di lapangan masih banyak dijumpai mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan yang kemudian disebut dengan *academic fraud*. Perilaku kecurangan akademik adalah sesuatu praktik kecurangan yang lebih besar dimasa yang akan datang, mampu mendatangkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal.

Pada fenomena kali ini berlangsung di lingkungan peneliti yaitu, UPN “Veteran” Jawa Timur. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian awal yang telah peneliti lakukan dengan sampel yaitu mahasiswa aktif akuntansi tahun ajaran 2021/2022 UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Akreditasi A. Data primer dipilih dalam kuesioner penelitian awal ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan beberapa pertanyaan menggunakan *google form* kepada responden. Responden yang mengisi kuesioner ini berjumlah 57 menunjukkan bahwa:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Dari data diatas ditemukan hasil penelitian awal mengenai kasus kecurangan akademik yang pernah terjadi di UPN “Veteran” Jawa Timur menyatakan bahwa 41 responden mengaku pernah mencontek saat ujian, 16 responden mengaku pernah melakukan plagiat saat mengerjakan tugas maupun ujian, 13 responden mengaku pernah membawa catatan atau *handphone* saat ujian, dan untuk membawa orang lain pada saat ujian tidak ada. Serta dengan model pertanyaan yang sama menyatakan bahwa 53 responden mengaku pernah melihat orang lain mencontek saat ujian, 34 responden mengaku pernah melihat orang lain melakukan plagiat saat mengerjakan tugas maupun ujian, 31 responden mengaku pernah melihat orang lain melakukan titip absen, 38 responden mengaku

pernah melihat orang lain membawa catatan atau *handphone* saat ujian, dan 3 responden mengaku pernah melihat orang lain membawa orang lain saat ujian.

Dari beberapa kasus seperti yang telah dijelaskan diatas, maka alasan peneliti memilih judul pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik ini karena masih banyak kecurangan akademik diluar sana yang belum kita ketahui. Kecurangan - kecurangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa disebabkan oleh motivasi belajar, integritas mahasiswa, dan penyalahgunaan teknologi informasi.

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau diinginkan, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Menurut Wardana et al.(2017). Motivasi meliputi dua unsur, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari. Pada penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Integritas mahasiswa adalah suatu kesatuan yang utuh, kedisiplinan, dan ketaatan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan kode etik yang berlaku. Namun kenyataannya masih banyak kita jumpai mahasiswa melakukan kecurangan akademik, seperti menitip absen pada teman, mengumpulkan tugas terlambat, datang ke kelas terlambat, dan masih banyak lagi. Pada penelitian Hadijah & Jamaluddin (2020) dan Triastuti et al.(2019) menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik

Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan melakukan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang mempunyai perkembangan sangat pesat dan melanggar kode etik yang berlaku. Penyalahgunaan teknologi informasi dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh mahasiswa di bidang akademik. Penelitian Melasari (2019) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa individu bertindak secara rasional didasarkan atas keyakinan atau niat terhadap tindakan dan secara implisit ataupun eksplisit mempertimbangkan dari tindakan mereka (Ajzen, 2005: 119). Terdapat tiga hal yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) antara lain:

- a. *Attitude Toward the Behavior* atau Sikap Terhadap Perilaku yakni merujuk pada sejauh mana individu mempunyai evaluasi atau penilaian berkenaan akibat baik atau buruknya perilaku tersebut.
- b. *Subjective Norm* atau norma subjektif yang berhubungan dengan pengaruh social.
- c. *Perceived Behavioral Control* yaitu control perilaku yang dirasakan memiliki peran penting dalam *theory of plenned behavior*. Control perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi individu mengenai kemudahan atau

kesulitan dalam melakukan suatu perilaku yang diidamkan.

Kecurangan Akademik

Menurut Albrecht et al.(2016 :7) mendefinisikan bahwa kecurangan merupakan istilah umum yang mencakup semua cara yang bisa dirancang oleh kecerdikan manusia, yang dilakukan oleh satu individu untuk mendatangkan keuntungan lebih dari yang lain.

Menurut Hadijah & Jamaluddin (2020) Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) adalah berbagai bentuk perilaku yang mendapatkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya menyalin pada saat ujian demi mendapatkan nilai yang diinginkan, menitip absen saat mereka berhalangan hadir agar *persentase* kehadiran penuh, menyalin secara sama persis tugas teman, melakukan suap kepada Dosen dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang mereka perbuat.

Motivasi Belajar

motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mengubah tingkah laku seseorang agar terbangkitkan hatinya untuk bertindak melaksanakan sesuatu untuk tercapainya tujuan (Kemendikbud, 2016). Pengertian motivasi juga mencakup suatu faktor yang dimiliki di diri seseorang, yang menyebabkan, menuntun dan mengatur tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah tingkah laku menjadi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan (Maunah, 2014: 98).

Menurut Barlow & Moller (1996: 61-63) menyatakan bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation* (proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung terus-menerus menuju yang lebih baik).

Integritas Mahasiswa

Menurut Sarwono (1978) pengertian mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Sedangkan integritas merupakan sebagai sebuah keserasian dan keteguhan yang tidak terpengaruh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta keyakinan (Salam, 2019). Jadi, integritas mahasiswa adalah suatu kejujuran atau kebenaran seorang mahasiswa yang membentuk landasan untuk berbuat sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang diterapkan untuk mengolah data, termasuk proses, memperoleh, menyimpan, mengorganisasikan, mengelolah data dalam berbagai cara untuk menciptakan informasi yang

berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang diterapkan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2011).

Ketika seseorang menggunakan teknologi informasi yang canggih maka segala kemudahan dapat dicapai, akan tetapi jika penggunaan tersebut disalahartikan dan berubah menjadi suatu bentuk penyalahgunaan.

Hipotesis

H1: Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

H2: Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

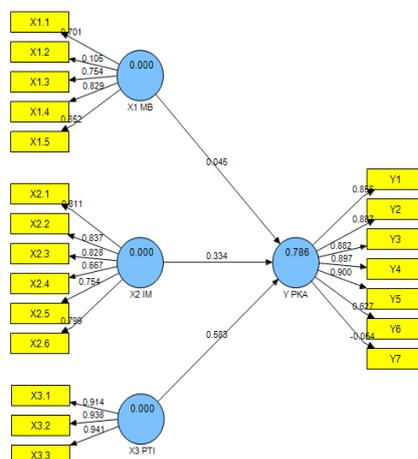
H3: Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji motivasi belajar, integritas mahasiswa, penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model



Pada outer model, dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas dari indikator dari PLS. Uji Validitas indikator terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* Sedangkan pada uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai menurut korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Nilai

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala ordinal untuk mengukur variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat antar tingkatan. Setiap item instrumen pertanyaan diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2021: 167) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk memperkirakan sikap, pemikiran, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 tahun 2021-2022 angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Populasi berjumlah 298 mahasiswa aktif tahun 2021-2022 akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2017 dan 2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi yang sengaja diambil untuk diteliti dan representatif bagi populasi tersebut (Sugiyono, 2021: 146). Teknik penarikan sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *propobility sampling* dengan metode *random sampling* yaitu adanya kemungkinan yang sama yang akan diberikan setiap anggota karena tidak perlu memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2021: 140). Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 171 mahasiswa aktif S1 akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2017 dan 2018.

loading factor dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,07.

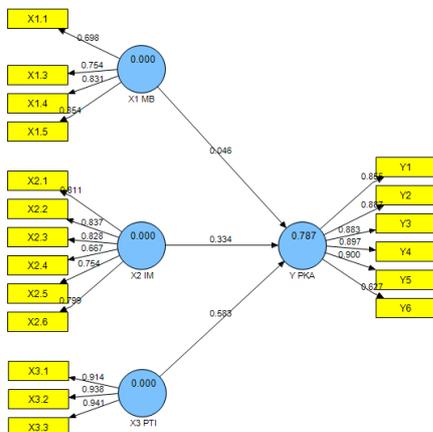
Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading		Ket
		Mode Awal	Mode Modifikasi	
Motivasi Belajar (X1)	X1.1	0.700923	0.697957	Valid
	X1.2	0.105177	-	Valid
	X1.3	0.753517	0.753637	Valid
	X1.4	0.829464	0.831335	Valid
	X1.5	0.852288	0.854019	Valid
Integritas Mahasiswa (X2)	X2.1	0.811106	0.811047	Valid
	X2.2	0.837094	0.837074	Valid
	X2.3	0.827724	0.827719	Valid
	X2.4	0.667307	0.667258	Valid
	X2.5	0.753884	0.754003	Valid
	X2.6	0.799000	0.799040	Valid
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0.913700	0.913647	Valid
	X3.2	0.938038	0.938071	Valid
	X3.3	0.940784	0.940801	Valid
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Y1	0.856100	0.855260	Valid
	Y2	0.886626	0.887083	Valid
	Y3	0.882089	0.882832	Valid
	Y4	0.897164	0.897394	Valid
	Y5	0.900436	0.900277	Valid
	Y6	0.626846	0.626705	Valid
	Y7	-	-	Valid
		0.054490		

Sumber: hasil Smart PLS 2.0 M3

Dapat diketahui pada perancangan outer model dan hasil perhitungan nilai outer loading. Dari seluruh indikator yang telah dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai outer loading, hanya indikator X1.2 pada variabel motivasi belajar (X1) dan indikator Y7 pada variabel perilaku kecurangan akademik (Y) yang mempunyai nilai dibawah 0.5 yang artinya tidak valid.

Perencanaan Outer Model Tahap Modifikasi



Hal tersebut mengharuskan untuk nilai outer loading pada indikator yang dibawah 0.5 harus dihapus dari model awal yang selanjutnya akan

disebut tahap modifikasi, dan dapat dilihat nilai – nilai loading pada bagian model modifikasi seluruh indikator sudah memiliki nilai diatas 0.5 tanpa keikutsertaan indikator X1.2 dan Y7. Oleh karena itu, maka gambar perancangan outer model tahap modifikasi dapat disajikan sebagai berikut:

Discriminant validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan indikator refleksi dinilai berdasarkan Cross Loading pengukuran. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Jika korelasi konstruk lainnya, maka hal tersebut memperlihatkan konstruk laten memperkirakan ukuran pada blok lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2014).

Discriminant Validity juga dapat dilihat dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *discriminant validity* juga dapat diukur dengan memisahkan nilai square root Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2
Nilai average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Motivasi Belajar (X1)	0.618895
Integritas Mahasiswa (X2)	0.615971
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)	0.866612
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.717726

Sumber: Hasil Smart PLS

2.0 M3

Berdasarkan tabel di atas, telah diperoleh nilai AVE pada masing – masing variabel yakni Motivasi Belajar (X1) sebesar 0.618895, Integritas Mahasiswa (X2) sebesar 0.615971, Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3) sebesar 0.866612 dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y) sebesar 0.717726. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik, karena telah memenuhi kriteria di atas 0.50 yang merupakan syarat nilai AVE.

Composite Reliability

Pengukuran yang dilakukan ini adalah hasil uji reliabilitas yang dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah alat ukur dilakukan melalui koefisien reliabilitas. Nilai Composite Reliability harus reliabilitas yang lebih tinggi dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confiratory* dan nilai 0,60-0,70 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali, 2014). Kriteria

untuk nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* pada penelitian ini menggunakan > 0.60 .

Tabel 4.3

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Nilai Composite Reliability	Nilai Cronbach Alpha
Motivasi Belajar (X1)	0.865865	0.793026
Integritas Mahasiswa (X2)	0.905403	0.873755
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)	0.951189	0.923025
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.937714	0.917987

Sumber: Hasil Smart PLS 2.0 M3

Berdasarkan hasil pengukuran *composite reliability* pada setiap variabel dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Pengujian model structural atau *Inner model* dilakukan untuk menilai pengaruh variabel laten dan dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh korelasi antar variabel dalam sistem yang dibentuk. Pengukuran *inner model* untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian digunakan nilai R^2 atau R-Square.

Tabel 4.4

Hasil Pengukuran R Square (R2)

	R Square
Perilaku Kecurangan akademik (Y)	0.786541

Sumber: Hasil Smart PLS

2.0 M3

Dapat diketahui pada tabel, bahwa setelah dilakukan pengukuran R-Square telah didapat nilai sebesar 0.786541 untuk variabel (Y) Perilaku Kecurangan Akademik yang berarti bahwa (X1) Motivasi Belajar, (X2) Integritas Mahasiswa dan (X3) Penyalahgunaan Teknologi Informasi mampu dijelaskan oleh variabel (Y) Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 78% dan sisanya 22% penelitian ini tidak menerangkan.

Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab seluruh hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan uji dengan melihat nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Apabila nilai t -hitung $> t$ -tabel (1.96) pada taraf signifikansi (5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5

Hasil Pengukuran Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))
Motivasi Belajar (X1) -> Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.045742	0.052299	0.095924	0.476858
Integritas Mahasiswa (X2) Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.333770	0.338888	0.099425	3.356997
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3) ->Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.583285	0.575079	0.088047	6.624713

Sumber: Hasil Smart PLS 2.0 M3

H1: Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.045742 dan t -Statistik sebesar 0.476858 $< t$ -tabel (1.96) maka Hipotesis H1 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa Motivasi Belajar tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur)

Hasil pada penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melasari (2019) dan Jannah et al., (2020) menyatakan bahwa Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al., (2017) menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap perilaku kecurangan akademik.

Jadi hipotesis pertama yang ditolak, artinya dalam temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar bukan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik.

H2: Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengaruh Integritas

Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.333770 dan t-Statistik sebesar $3.356997 > t$ -tabel (1.96) maka Hipotesis H2 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur) terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil pada penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melasari, (2019) yang menyatakan Integritas Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin, (2020) dan Wardana et al., (2017) menyatakan bahwa Integritas Mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dan Triastuti, et.al, (2019) dan Jannah et al., (2020) menyatakan bahwa Integritas Mahasiswa memiliki tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

hasil hipotesis kedua yang diterima, artinya dalam temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Integritas Mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi oleh mahasiswa akuntansi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik karena apabila Seseorang yang berintegritas maka tindakannya tidak akan melenceng dari aturan yang ada. Jadi semakin tinggi integritas mahasiswa, maka semakin rendah perilaku kecurangan akademik yang dilakukan.

H3: Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.583285 dan t-Statistik sebesar $6.624713 > t$ -tabel (1.96) maka Hipotesis H3 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur) terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil pada penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin, (2020), Wardana et al., (2017) dan Melasari, (2019) yang menyatakan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Memiliki

Pengaruh Positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Triastuti, et.al, (2019) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Jadi hasil hipotesis ketiga yang diterima, artinya dalam temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penyalahgunaan Teknologi Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi oleh mahasiswa akuntansi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik karena ketika seseorang telah handal dalam mengakses sebuah informasi dengan menggunakan suatu alat teknologi yang canggih, maka semua informasi akan didapatkan dengan mudah. Hal tersebut dapat memicu mahasiswa dalam menyalahgunaan teknologi informasi saat sedang mengerjakan tugas, ujian dan lain sebagainya. yang merupakan tindakan atau perilaku kecurangan akademik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi Belajar terbukti tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
- b. Integritas Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
- c. Penyalahgunaan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes Personality and behaviour* 2nd ed Open University Press.pdf. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3).
- Albrecht, W. ., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimelman, M. F. (2016). *Fraud Examination*. <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Barlow, J., & Moller, C. (1996). *A Complaint is a Gift: Recovering Customer Loyalty When Things Go Wrong* (2nd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling*

- Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (3rd ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS) (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi). *Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158–.
- Hadijah, Sitti, & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi). *Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158–168.
- Irianto, R. N. G. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>.
- Jannah, N. W. M., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku kecurangan Akademik mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(6), 158–.
- Kemendikbud. (2016). *Motivasi - KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi>
- Maunah, B. (2014). *Psikologi Pendidikan by Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I. (z-lib.org).pdf* (1st ed.). IAIN Tulungagung Press.
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–93.
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, m. cholid. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(08), 66–85. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4251>
- Mulyadi. (2011). Perkembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi by Mulyadi (z-lib.org).pdf. *Jurnal Pendidikan Islam*, XI(1).
- Salam, N. (2019). Integritas dan Motivasi. *Universitas Hasanuddin*. <http://bapsi.unhas.ac.id/latsar/2.INTEGRITAS DAN MOTIVASI Nasaruddin Salam-12-11-2019.pdf>.
- Sarwono, S. S. (1978). *Perbedaan antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa* (1st ed.). Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apa yang Harus Kita Lakukan? - Suparlan.org*. <https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan>
- Triastuti, H., Ningsih, K., Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*.
- Triastuti, H., Ningsih, K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2177>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.
- Wardana, I. . G. J., Sulindawati, I. N. L. G. E., & Sujana, I. E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan
Akuntansi Program S1 UNIVERSITAS
PENDIDIKAN GANESHA). *E-Journal*

S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,
8(2), 1–10.